

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren berbeda dengan pendidikan di sekolah umum, seperti yang diungkapkan Qomar (2007: 4) bahwa pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang bertujuan menciptakan serta mengembangkan muslim, dengan kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia kepada Tuhan yang Maha Esa, bermanfaat untuk masyarakat, hormat kepada masyarakat agar menjadi kawula yang mengabdikan kepada masyarakat tetapi tetap mengikuti keteladanan rasul. Menjadi pelayan masyarakat seperti kepribadian Nabi Muhammad SAW, dengan mandiri, bebas, tegas dalam kepribadian, menyebarkan agama serta menegakkan Islam dengan kejayaan umat di lingkungan masyarakat, dan mencintai ilmu untuk mengembangkan kepribadian manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang ada di pondok pesantren mengarahkan agar siswa lebih mandiri dalam segala hal termasuk kemandirian dalam belajar.

Sekilas tentang pondok pesantren IIBS El-'Azam dari hasil pertanyaan kepada Bapak Kiai bahwa menurut beliau pondok pesantren El-'Azam merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kuningan. Adapun belajar mengajar di pondok pesantren ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya. Lembaga pendidikan ini kami beri nama Pondok Pesantren El-'Azam atau *Integrated Islamic Boarding School* El-'Azam atau Ma'had El-'Azam Al-Islami. Kata El-'Azam berarti "Keinginan atau niat yang kuat". Berlandaskan kepada dorongan spiritual "(jika kamu berniat baik untuk melakukan sesuatu, maka bertawakallah kepada Allah) kami bertekad dan berpasrah kepadanya untuk melakukan sesuatu yang memberikan kebaikan bagi manusia, walaupun dengan langkah awal yang sangat sederhana".

Seiring dengan perkembangan zaman, apresiasi terhadap sastra pesantren menjadi hal umum dalam pesantren. Sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2007) yang dikutip oleh Abdim Faizal Zakaria, mengemukakan bahwa susunan keindahan sastra pesantren memiliki sesuatu yang luar biasa. Pendapat lain dari

Machsum (2010) yang dikutip oleh Abdim Faizal Zakaria, pandangan santri terhadap tradisi bersastra dalam pesantren harus dikembangkan untuk media yang indah dalam menyuarakan aspirasinya. Terkait dengan hal tersebut menurut Haedari (2006) yang dikutip oleh Abdim Faizal Zakaria, bahwa ciri-ciri watak yang mendasar dalam pesantren yaitu ikhlas, sederhana (baca: zuhud), terbuka, mandiri, dan cinta kepada ilmu pengetahuan. Dengan begitu, santri telah mengeksplorasi roh kepesantrenan ke dalam karya-karyanya sehingga otomatis menjadi identitas pesantren.

Menurut (Mumtaazah, 2021: 25) Secara sosiologis pondok pesantren dikategorikan sebagai subkultur di masyarakat karena memiliki ciri-ciri yang unik, karena adanya cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti mempunyai kedudukan dan kekuasaan tersendiri yang ditaati sepenuhnya. Pendidikan di pondok pesantren berbasis pada pendidikan karakter sebagai suatu proses dalam pembentukan akhlak, moral, adab dan nilai yang baik. Melalui kegiatan ta'lim (pengajaran), dan ta'dib (pembiasaan dengan kesadaran) inilah pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren berjalan guna mencapai tujuan akhir yaitu pembentukan karakter yang sesuai dengan yang diajarkan di dalam Islam. Menurut (Muhtadi, 2004: 82) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri tersendiri yaitu memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan dari lembaga-lembaga lainnya. Dengan begitu, hasil karya sastra santri pondok pesantren berupa puisi akan berbeda dengan siswa di lembaga umum.

Waluyo (2003: 1) mengatakan puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Pendapat lain dari Pradopo (1990: 7) puisi adalah rekaman dan kesan dari pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi erat kaitannya dengan penyair, seperti menurut Waluyo (1991: 145) mengatakan bahwa pemahaman puisi tidak seluruhnya bersumber dari tanggapan pembaca ketika membaca puisi, tetapi proses penciptaan penyair terhadap puisinya.

Karya sastra adalah hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan Umry (dalam Eka 1997: 2). Puisi sebagai salah satu karya sastra berasal dari polemik

dan proses perenungan batin seorang penyair. Suasana batin penyair sangat berpengaruh dalam menciptakan puisi dan hasil dari terciptanya penyair. Oleh karena itu, di samping memiliki struktur fisik, puisi juga memiliki struktur batin yang berkaitan langsung dengan suasana batin penyair ketika menciptakan puisi. Sejalan dengan pendapat Siswanto (2008: 124) bahwa struktur batin puisi berkenaan dengan maksud dan nilai yang terkandung dalam puisi.

Waluyo (dalam Rokhmansyah, 2014: 26) mengemukakan bahwa struktur batin puisi adalah pikiran dan perasaan yang diungkapkan penyair. Pikiran dan perasaan penyair mempunyai makna kemudian dituliskan dengan penuh penghayatan melalui puisi. Jadi, struktur batin puisi berpusat pada keadaan jiwa penyair ketika mengalami perenungan dalam menulis puisi. Kondisi batin dan suasana kejiwaan penyair akan menentukan sejauh mana perasaan penyair terhadap karyanya.

Jadi, latar belakang pada penelitian ini mengangkat permasalahan tersebut dan menjadikannya sebagai objek dalam penelitian dengan judul “Analisis Struktur Batin Puisi Karya Siswa Kelas VIII A SMP Pondok Pesantren El-‘Azam Desa Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.” Penelitian ini memilih puisi karya siswa kelas VIII A SMA Pondok Pesantren IIBS El-‘Azam, karena berdasarkan rekomendasi dari guru Pondok pesantren IIBS El-‘Azam diminta yang diteliti di kelas VIII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana struktur batin puisi karya siswa kelas VIII A SMP Pondok Pesantren IIBS El-‘Azam Desa Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur batin puisi karya siswa kelas VIII A SMP Pondok Pesantren IIBS El-‘Azam Desa Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi data yang berkenaan dengan analisis struktur batin puisi, terutama untuk peneliti berikutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini bisa memperbanyak kajian dalam bidang analisis struktur batin puisi, terutama objek penelitiannya yaitu puisi karya santri dan santriwati.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi pengetahuan mengenai struktur batin puisi dan ketika menulis puisi agar memperhatikan struktur batin puisi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur batin puisi dan memahami karakter dan keunikan pada kata-kata yang dituangkan oleh siswa Pondok Pesantren terhadap puisi dengan sudut pandang yang berbeda.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi, sumber literatur, dan penelitian yang relevan untuk penelitian berikutnya.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON